

GAMBARAN SIKAP GURU SD DAN SMP TERHADAP EPILEPSI

OVERVIEW OF THE ATTITUDE OF THE ELEMENTARY SCHOOL TEACHER AND MIDDLE SCHOOL ABOUT EPILEPSY

Vivi Cornelis*, Herlyani Khosama*

sinapsunsrat@gmail.com

**Bagian Neurologi FK Unsrat, Manado*

Abstrak

Epilepsi adalah salah satu kelainan di otak yang kronik yang paling banyak terdapat pada anak-anak. Kelainan ini menimbulkan stigma negatif pada masyarakat, sehingga menyebabkan adanya diskriminasi terhadap para penderitanya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala sikap masyarakat terhadap epilepsi yang dibagi menjadi dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan umum yang hanya membutuhkan pertimbangan yang minimal dan pertanyaan pribadi yang membutuhkan pertimbangan yang lama. Makin rendah nilai rerata mengindikasikan makin positif sikap terhadap epilepsy. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru terhadap epilepsi dengan menggunakan skala kuantitatif. Dengan adanya pengetahuan para guru terhadap epilepsi dapat memberikan contoh bagi para murid bagaimana bersikap terhadap orang dengan epilepsy.

Ini merupakan penelitian potong lintang yang dilakukan di Manado dan dilakukan setelah mendapat ijin dari yayasan sekolah Eben Heaser Manado. Penelitian ini menunjukkan sikap guru terhadap orang dengan epilepsi di Manado lebih negatif dibandingkan dengan di tempat lain. Mengapa demikian, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sebagai faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap epilepsy

Kata kunci: Epilepsi, anak-anak

Abstract

Epilepsy is one of the most common abnormalities in the brain in children. This disorder creates a negative stigma in the community, causing discrimination against sufferers. This research was conducted using a scale of community attitudes towards epilepsy which is divided into two kinds of questions, namely general questions that only require minimal consideration and personal questions that require long consideration. The lower the average value indicates the more positive

attitude towards epilepsy. The purpose of this study was to determine the attitudes of teachers towards epilepsy using a quantitative scale. With the knowledge of teachers about epilepsy can provide an example for students how to behave towards people with epilepsy.

This is a cross-sectional study conducted in Manado and was carried out after obtaining permission from the Eben Heaser Manado school foundation. This study shows the teacher's attitude towards people with epilepsy in Manado is more negative than elsewhere. Why is that, further research is needed by including various influencing factors as factors that influence teacher attitudes towards epilepsy

Keywords: Epilepsy, children

PENDAHULUAN

Epilepsi adalah salah satu kelainan di otak yang kronik yang paling banyak terdapat pada anak-anak. Kelainan ini menimbulkan stigma negatif pada masyarakat, sehingga menyebabkan adanya diskriminasi terhadap para penderitanya. Perlakuan sosial, kepercayaan dan diskriminasi terhadap orang dengan epilepsi, lebih membahayakan dibandingkan penyakit itu sendiri. Anak dengan epilepsi sering dihubungkan dengan kesulitan dalam proses belajar dan bertingkah laku sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar. Anak-anak dengan epilepsi sering dimasukkan ke dalam suatu kelompok khusus karena adanya stigma sosial yang negatif dan hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka nanti.¹

Sikap guru terhadap epilepsi memberikan dampak yang besar terhadap murid dengan epilepsi dan telah banyak dipelajari di asia, afrika, amerika utara dan selatan dan eropa. Di manado sendiri, penelitian sikap guru terhadap epilepsi ini merupakan yang pertama dilakukan. Diskriminasi sosial terhadap orang dengan epilepsi dapat terjadi pada anak-anak sekolah karena mereka berada dalam masa pertumbuhan yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Para guru memegang peranan yang penting pada perkembangan sikap para murid terhadap orang dengan epilepsi.^{1,2}

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala sikap masyarakat terhadap epilepsi yang dibagi menjadi dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan umum yang hanya membutuhkan pertimbangan yang minimal dan pertanyaan pribadi yang membutuhkan pertimbangan yang lama. Makin rendah nilai rerata mengindikasikan makin positif sikap terhadap epilepsi.^{1,2}

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru terhadap epilepsi dengan menggunakan skala kuantitatif. Dengan adanya pengetahuan para guru terhadap epilepsi dapat memberikan contoh bagi para murid bagaimana bersikap terhadap orang dengan epilepsi.²

METODE

Ini merupakan penelitian potong lintang yang dilakukan di Manado dan dilakukan setelah mendapat ijin dari yayasan sekolah Eben Heaser Manado. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari pengisian suatu daftar pertanyaan oleh guru-guru sekolah dasar dan menengah pertama di satu sekolah swasta di Manado. Terdapat 80 jumlah guru dan 69 orang bersedia mengisi daftar pertanyaan setelah diberikan keterangan pengisian. Terdapat 31 orang guru sekolah dasar dan 38 guru menengah pertama. Daftar pertanyaan ini menggunakan skala sikap masyarakat terhadap epilepsi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia ikut dalam penelitian dan kriteria eksklusi adalah adanya anggota keluarga dengan epilepsi.

Skala sikap masyarakat terhadap epilepsi terdiri atas 14 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu 1 sampai 5 dengan 1 adalah sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju. Nilai yang tinggi mengindikasikan sikap yang negatif terhadap epilepsi. Skala ini dibagi menjadi dua tipe pertanyaan yaitu pertanyaan umum yang hanya membutuhkan pertimbangan yang minimal dan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan pribadi yang membutuhkan pertimbangan yang lama. Skala ini telah tervalidasi dan konsistensi internal yang baik. Nilai rerata dan simpangan baku untuk semua pertanyaan dihitung. Data demografi dikumpulkan mencakup jenis kelamin, ras, status pernikahan, pendidikan tertinggi, pendapatan bulanan, adakah anggota keluarga dengan epilepsi, dan pernahkah memiliki murid dengan epilepsi.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Data demografi dianalisis deskriptif.

HASIL

Karakteristik Subyek

Didapatkan 69 partisipan yang mengisi daftar pertanyaan. Partisipan terbanyak adalah wanita (62,3%), ras terbanyak minahasa (72,5%). 71% partisipan telah menikah, 84% pendidikan tertinggi sarjana, 46,4% pendapatan bulanan 1,5 juta-3 juta, dan 13% pernah memiliki murid dengan epilepsi.

Karakteristik sosiodemografik subyek yang diteliti diperlihatkan pada tabel I.

Tabel I. karakteristik sosiodemografik subyek

Variabel	Total (n %)
Sosiodemografik	
Jenis kelamin	
Laki-laki	37,7%
Perempuan	62,3%
Ras	
Minahasa	72,5%
Bolmong	1,4%
Jawa	2,9%
Toraja	1,4%
Keturunan cina	1,4%
Gorontalo	-
Minang	-
Lain-lain	20,3%
Status pernikahan	
Menikah	71%
Belum menikah	29%
Janda/duda	-
Cerai	-
Pendidikan tertinggi	
SPG/SPK	1,4%
Diploma/setara	4,3%
S1	84,1%
S2	10,1%
Pekerjaan	
Honorer	30,4%
Pegawai negri sipil	21,7%
Pegawai tetap swasta	47,8%
Pendapatan bulanan	
< 1,5 juta	13%
1,5-3 juta	46,4%
3-5 juta	30,4%
>5 juta	10,1%
Terdapat anggota keluarga dengan epilepsi	
Ya	0%

Tidak	100%
Apakah pernah ada murid dengan epilepsi	
Ya	13%
Tidak	87%

Table 2. Nilai rerata dan simpangan baku masing-masing pertanyaan pada guru.

No.	Pertanyaan	Nilai rerata (SB) (n=69)
	Pertanyaan umum	2,68 (1,17)
1.	Orang dengan epilepsi seharusnya tidak belajar di perguruan tinggi atau universitas	2,20 (1,20)
2.	Orang dengan epilepsi mempunyai hak yang sama seperti semua orang.	3,77 (1,10)
3.	Orang dengan epilepsi sebaiknya diasingkan dari orang lain.	2,22 (1,43)
4.	Orang dengan epilepsi sebaiknya tidak berpartisipasi dalam aktivitas social.	2,30 (1,29)
5.	Saya tidak keberatan terlihat di depan umum bersama seseorang yang diketahui menderita epilepsi	3,90 (0,78)
6.	Orang dengan epilepsi sebaiknya tidak menikah	2,25 (1,21)
7.	Saya akan menjauhkan diri dari teman saya jika tau dia menderita epilepsi	2,17 (1,15)
8.	Orang dengan epilepsi seharusnya sekolah di sekolah khusus.	2,65 (1,12)
9.	Sekolah sebaiknya tidak menempatkan anak-anak dengan epilepsi di dalam kelas biasa.	2,71 (1,16)
	Pertanyaan pribadi	3,00 (0,99)
10.	Saya tidak keberatan berkencan dengan seseorang walaupun ia menderita epilepsi. ^a	3,14 (0,92)
11.	Saya tidak keberatan menikah dengan seseorang walaupun ia orang dengan epilepsi. ^a	3,12 (0,90)
12.	Saya akan merasa tidak nyaman bekerja dengan orang dengan epilepsi	2,54 (1,15)
13.	Saya akan menyarankan anggota keluarga saya untuk tidak menikah dengan orang dengan epilepsi	2,74 (1,03)
14.	Jika saya seorang majikan, saya akan memberikan peluang kerja yang sama kepada seorang dengan epilepsi. ^a	3,49 (0,94)

Tabel 3. Nilai rerata dan simpangan baku masing-masing pertanyaan pada guru SD dan SMP

No.	Pertanyaan	Nilai rerata (SB) (n=69)	
		SD	SMP
	Pertanyaan umum	2,69 (1,16)	2,68 (1,19)
1.	Orang dengan epilepsi seharusnya tidak belajar di perguruan tinggi atau universitas	2,13 (1,23)	2,26 (1,12)
2.	Orang dengan epilepsi mempunyai hak yang sama seperti semua orang.	3,68(1,07)	3,84 (1,12)
3.	Orang dengan epilepsi sebaiknya diasingkan dari orang lain.	2,35 (1,45)	2,11 (1,42)
4.	Orang dengan epilepsi sebaiknya tidak berpartisipasi dalam aktivitas social.	2,45 (1,23)	2,18 (1,35)
5.	Saya tidak keberatan terlihat di depan umum bersama seseorang yang diketahui menderita epilepsi	3,81 (0,87)	3,97 (0,71)
6.	Orang dengan epilepsi sebaiknya tidak menikah	2,35 (1,27)	2,16 (1,17)
7.	Saya akan menjauhkan diri dari teman saya jika tau dia menderita epilepsi	2,19 (1,13)	2,16 (1,17)
8.	Orang dengan epilepsi seharusnya sekolah di sekolah khusus.	2,61 (1,05)	2,68 (1,18)
9.	Sekolah sebaiknya tidak menempatkan anak-anak dengan epilepsi di dalam kelas biasa.	2,65 (1,05)	2,76 (1,26)
	Pertanyaan pribadi	2,98 (0,90)	3,02 (1,07)
10.	Saya tidak keberatan berkencan dengan seseorang walaupun ia menderita epilepsi. ^a	3,06 (0,77)	3,21 (1,04)
11.	Saya tidak keberatan menikah dengan seseorang walaupun ia orang dengan epilepsi. ^a	3,16 (0,73)	3,08 (1,02)
12.	Saya akan merasa tidak nyaman bekerja dengan orang dengan epilepsi	2,65 (1,08)	2,45 (1,22)
13.	Saya akan menyarankan anggota keluarga saya untuk tidak menikah dengan orang dengan epilepsi	2,77 (0,99)	2,71 (1,08)
14.	Jika saya seorang majikan, saya akan memberikan peluang kerja yang sama kepada seorang dengan epilepsi. ^a	3,29 (0,90)	3,66 (0,96)

Tabel 3. Nilai rerata dan simpangan baku pada guru SD dan SMP untuk pertanyaan tentang berbagai aspek kehidupan social orang dengan epilepsi.

Nilai	Nilai rerata (SB)	
	Guru SD	Guru SMP
Pertanyaan umum	2,69 (1,16)	2,68 (1,19)
Pertanyaan pribadi	2,98 (0,90)	3,02 (1,07)
Sikap terhadap kehidupan social orang dengan epilepsi		
Pernikahan	2,83 (0,96)	2,78 (1,08)
Pekerjaan	2,96 (0,99)	3,05 (1,10)
Pendidikan	2,46 (1,11)	2,57 (1,21)

PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru terhadap epilepsi dengan menggunakan skala kuantitatif. Dengan adanya pengetahuan para guru terhadap epilepsi dapat memberikan contoh bagi para murid bagaimana bersikap terhadap orang dengan epilepsi.^{3,4}

Ini merupakan penelitian tentang sikap guru terhadap epilepsi pertama yang dilakukan di Manado. Terdapat 69 partisipan dan yang terbanyak adalah wanita (62,3%), ras terbanyak minahasa (72,5%), sebanyak 84% pendidikan tertinggi adalah sarjana, dan 46,4% pendapatan bulanan 1,5-3 juta. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap guru di Manado terhadap epilepsi lebih kurang dibandingkan di tempat lain dengan hasil makin tinggi nilai rerata maka makin negatif sikap terhadap epilepsi. Suatu penelitian di Malaysia didapatkan nilai rerata para guru untuk pertanyaan umum 1,97 (0,59) dan 2,40 (0,61) untuk pertanyaan pribadi dan di tempat lain seperti Eropa juga demikian. Sedangkan pada penelitian ini didapatkan rerata untuk pertanyaan umum adalah 2,68 (1,17) dan 3,00 (0,99) untuk pertanyaan pribadi. Subanalisis menunjukkan bahwa sikap guru SD terhadap epilepsi pada pertanyaan pribadi lebih rendah dibandingkan dengan guru SMP, namun perbedaan ini tidak bermakna ($p > 0,68$). Sedangkan untuk pertanyaan umum nilainya sama. Nilai untuk sikap para guru SMP pada pertanyaan tentang pernikahan, pendidikan dan kehidupan social lebih rendah dibandingkan guru SD namun tidak bermakna ($p > 0,78$). Faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai rerata pada guru SD dan SMP di Manado dan ditempat lain ini belum diketahui, dan nantinya diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan memasukkan faktor budaya dan pengetahuan tentang epilepsi sebagai faktor yang mempengaruhi sikap para guru.^{2,3,4}

Batasan dari penelitian ini adalah hanya dilakukan pada satu sekolah yang berada di tengah kota yang hasilnya tidak bisa mempresentasikan seluruh populasi. Pada penelitian ini juga hanya dimasukkan faktor demografi sebagai faktor yang mempengaruhi penelitian, sedangkan untuk faktor budaya dan pengetahuan tentang epilepsi tidak diteliti.^{5,6,7}

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan sikap guru terhadap orang dengan epilepsi di Manado lebih negatif dibandingkan dengan di tempat lain. Mengapa demikian, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sebagai faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap epilepsi.^{5,6,6,8}

DAFTAR PUSTAKA

1. Lee, S.A., Korean, S.C., 2009. Teachers' attitudes towards and knowledge about epilepsy in Korea. *Eur. J. Neurol.* 16 (S3), 486.
2. Lim K.S., Hills. M et all.2013. Attitude toward epilepsy among the primary and secondary school teachers in Malaysia, using the public attitude toward Epilepsy (PATE) scale. *Malaysia.* 106, 433-439.
3. Lim, K.S., Hills, M.D., Choo, W.Y., Wong, M.H., Wu, C., Tan, C.T., 2013. A web-based survey of attitudes toward epilepsy in secondary and tertiary students in Malaysia, using the Public Attitudes Toward Epilepsy (PATE) scale. *Epilepsy Behav.* 26.
4. Thacker, A.K., Verma, A.M., Ji, R., Thacker, P., Mishra, P., 2008. Knowledge awareness and attitude about epilepsy among schoolteachers in India. *Seizure* 17 (8), 684—690
5. Lim, K.S., Lim, C.H., Tan, C.T., 2011. Attitudes toward epilepsy, ansystematic review. *Neurol. Asia* 16 (4), 269—280.
6. Lim, K.S., Wu, C., Choo, W.Y., Tan, C.T., 2012. Development and validation of a Public Attitudes Towards Epilepsy (PATE) scale. *Epilepsy Behav.* 24 (2), 207—212.
7. Bekiroglu, N., Ozkan, R., Gurses, C., Arpaci, B., Derwent, A., 2004. A study on awareness and attitude of teachers on epilepsy in Istanbul. *Seizure* 13 (7), 517—522.
8. Bishop, M., Boag, E.M., 2006. Teachers' knowledge about epilepsy and attitudes toward students with epilepsy: results of a national survey. *Epilepsy Behav.* 8 (2), 397—405.